

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana disebutkan pada bab I, penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana proses sosiokognitif pembaca berita politik multimoda yang dispesifikan ke dalam tiga bagian pertanyaan, yakni: 1) bagaimana komponen sosiokognitif direalisasikan dalam teks berita multimoda, 2) bagaimana pemahaman pembaca menjadi proses sosiokognitif pembaca berita politik multimoda, 3) bagaimana pembaca merealisasikan proses sosiokognitif terhadap berita politik multimoda.

Untuk pertanyaan **pertama**, ketika fitur sosio-kognitif melalui SF-MDA telah dianalisis, berita yang dimuat di surat kabar digital di Indonesia cenderung menunjukkan perspektif positif terhadap tokoh politik yang disorot. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan partisipan manusia dalam gambar-gambar tersebut, yang menarik perhatian adalah penggunaan rata-rata latar depan dan kontribusi beberapa atribut/ simbol yang mendukung citra baik partisipan, seperti warna yang terang dan tegas.

Selain itu, citra positif yang dipromosikan dalam mode visual juga diperkuat oleh mode verbal. Dilihat dari struktur mood aktivitas, pertukaran aktivitas serta jenis dan pola tema, mengklaim bahwa aktor manusia dalam berita memiliki peran positif signifikan dalam mengatasi keprihatinan politik. Dengan kata lain, terlepas dari porsi kecil citra sebagai sumber makna dalam berita yang dianalisis dalam penelitian ini, terdapat hubungan sinergis antara mode visual dan verbal dalam mentransmisikan fitur sosio-kognitif pesan berita untuk membujuk pembaca dalam mempertimbangkan tokoh-tokoh politik mengenai topik politik kontroversial yang dibahas.

Untuk pertanyaan **kedua**, dapat disimpulkan bahwa, dari segi proses, pembaca cenderung melihat bahwa teks berita memberikan informasi seputar aktivitas dari

tokoh politik yang ditampilkan mayoritas melalui teks verbal. Kemudian, pembaca cenderung melihat tokoh utama pada gambar sebagai topik utama dari teks. Hal tersebut didukung dengan aspek partisipan yang menempatkan pembaca cenderung melihat partisipan utama sebagai sosok pada gambar di awal artikel saja. Partisipan yang disebutkan pada bagian judul tidak menjadi hal yang tersimpan pada memori pembaca dalam memahami teks. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama dari pembaca adalah teks verbal. Dari segi orientasi, pembaca menunjukkan bahwa mereka dibuat dekat dengan teks karena secara pengetahuan mereka cenderung mampu menjelaskan kondisi dari topik berita. Di samping itu, para pembaca melihat adanya aspek penggiringan opini agar mereka melihat sisi positif dari subjek politik yang ditampilkan. Hal ini didukung dengan fokus komposisi yang mereka lihat dari aspek presentasi yang cenderung melihat *theme* untuk teks verbal.

Untuk pertanyaan **ketiga**, sebagai proses kognisi, pembaca cenderung menggunakan *short-term memory* dalam memproses penerimaan informasi dari artikel berita yang dibaca. Kemudian informasi pada *short-term memory* diasimilasikan dengan informasi pada *long-term memory*. Dalam proses ini, informasi dari *long-term memory* hanya digunakan untuk melihat dan mengevaluasi informasi yang baru diterima dan tersimpan pada *short-term memory*.

Para pembaca cenderung tidak menyimpan informasi dari teks pada *long-term memory*, melainkan pada *short-term memory*. Informasi hanya masuk ke long-term memory sebagai pengetahuan baru bahwa terdapat berita dengan judul tersebut pada tahun 2022. Hal tersebut terlihat dari tidak berubahnya persepsi pembaca terkait dengan representasi figur/ kelompok yang disebutkan dalam teks. Dalam proses ini, pembaca hanya melibatkan proses asimilasi yakni menggunakan pengetahuan pada *long-term memory* sebagai alat untuk menilai informasi yang baru dibaca. Di samping itu, pembaca cenderung merasakan aspek orientasi seputar *power* yang cenderung disimpan pada *memory* pembaca sendiri sehingga pembaca berpikir bahwa mereka memiliki ruang yang luas dalam menilai informasi dalam teks. Hanya saja, terdapat kekurangan yang ditemukan dalam aspek *multimodal metalanguage competence* yang dimiliki oleh para pembaca. Hal tersebut

dikarenakan mereka tidak dapat menemukan subjek utama dari teks dan dukungan makna dari komponen seperti *eye-contact*, *gaze*, *salient*, *circumstance*, *information value*, dan lain-lain. Maka mereka merasa bahwa tidak ada *engagement* yang kuat yang mereka terima ketika membaca teks. kemudian hal tersebut pun menunjukkan bahwa pembaca cenderung menggunakan penilaian pada aspek verbal saja.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa:

- 1) SF-MDA tidak hanya dapat digunakan untuk menganalisis teks multimoda namun juga dapat mengidentifikasi proses sosiokognisi pembaca.
- 2) Penelitian ini mengembangkan keilmuan baru terkait konsep analisis wacana kritis yang tidak hanya memperhatikan sosiokognitif penulis, melainkan pula pembaca sebagai penerima makna.
- 3) Penelitian ini membantu merancang strategi komunikasi, mengidentifikasi potensi bias, serta memahami dinamika sosial terkait pembacaan berita politik
- 4) Pembaca harus dibekali dengan kemampuan multimoda yang dapat membangun cara berpikir kritis sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh pemberitaan yang belum bisa dipastikan kebenarannya.
- 5) Penulis atau media harus mampu mengemas moda visual dan verbal lebih berkaitan atau bermakna. Hal tersebut akan mendukung proses sosiokognisi pembaca dalam menyimpan informasi yang mereka terima dari teks yang diproduksi oleh penulis atau media

Kemudian, penelitian ini membuka ruang bagi para peneliti untuk melihat lebih jauh, seperti:

- 1) Para peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan seputar proses sosiokognisi dalam kajian eksperimen guna melihat pola perubahan proses sosiokognisi yang lebih mendalam

- 2) Para peneliti perlu melihat proses sosiokognisi yang dikaitkan dengan konteks politik yang lebih spesifik berkaitan dengan perbedaan kondisi gejala politik
- 3) Penulis berita politik masih perlu melakukan pemilihan bentuk verbal dan non-verbal yang lebih meyakinkan dalam proses mempengaruhi pembaca berita politik aktif